

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMTING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 8 PESERTA DIDIK  
KELAS IVSD NEGERI 10 METRO TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh

**HASANAH INDAH PRATIWI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMTING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 8 PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

Oleh

**HASANAH INDAH PRATIWI**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tema 8 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *probing prompting* terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan *independent sample t-test*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Perhitungan hasil uji dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar tema 8 sub tema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran, *probing prompting*.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE PROBING PROMPTING MODEL AGAINST THE SUBJECT OF 8 PUBLIC SCHOLER IV GRADE 10 METRO**

*By*

**HASANAH INDAH PRATIWI**

*The background of this study was the low learning outcomes of the themes of the 8 sub-themes of the fourth grade students of Metro Timur State Elementary School 10. The purpose of this study was to determine the effect of probing prompting models on student learning outcomes. The type of research used experimental research. The data collection techniques were carried out in the form of pretest and posttest. Data analysis was used independent sample t-test, and the data analysis technique used is quantitative data analysis techniques. The results showed that there were positive and significant effect on the application of the prompting probing learning model to the learning outcomes of the themes of the 8 sub-themes.*

*Keywords: the learning model, the learning outcomes, the probing prompting.*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMTING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 8 PESERTA DIDIK  
KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

Oleh

**HASANAH INDAH PRATIWI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
PROBING PROMTING TERHADAP HASIL  
BELAJAR TEMA 8 PESERTA DIDIK  
KELAS IV SD NEGERI 10  
METRO TIMUR**

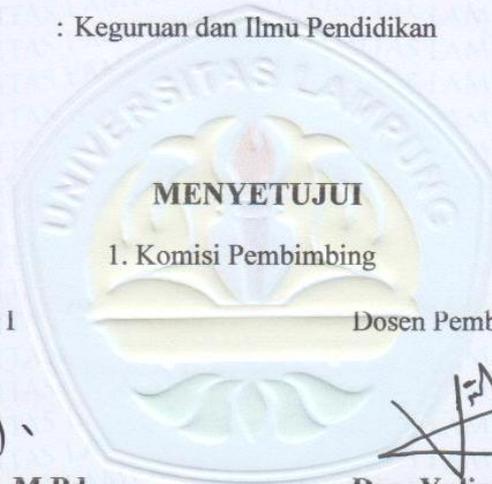
Nama Mahasiswa : **Hasanah Indah Pratiwi**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053182

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**  
NIP 19600311 198803 2 002

**Dra. Yulina H., M.Pd.I.**  
NIP 19540722 198012 2 001

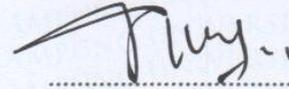
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

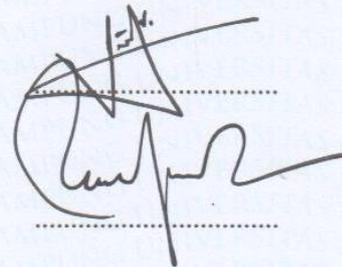
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**



Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Juni 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasanah Indah Pratiwi  
NPM : 1513053182  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Promting* terhadap Hasil Belajar Tema 8 Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, Juli 2019

Yang membuat Pernyataan



**Hasanah IndahPratiwi**

NPM 1513053182

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Hasanah Indah Pratiwi, dilahirkan di Pulau Beringin, 15 Juni 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Weni Yulianti. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri Aromantai Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan, lulus pada tahun 2009.
2. MTS Negeri Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan, lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 peneliti diterima di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD.

## MOTTO

*Tuhanmu tidak meninggalkanmu dan tidak pula membencimu, dan sungguh yang kemudian itu lebih baik bagimu dari pada yang permulaan.  
(Q.S Ad-duha : 3-4)*

*Orang-orang besar sepanjang sejarah adalah mereka yang lebih banyak bekerja dari pada bicara.  
(Habiburrahman EL Shirazy)*

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrohmanirrohim*

*Puji syukur kepada Allah Subahahu Wa Taala dan  
sholawat salam semoga selalu tercurahkannya kepada Nabi  
Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam sang tauladan terbaik  
sepanjang masa.*

*Kurangkai kata, ku ikatkan kalimat berpaut alenia, kubingkai  
pada bab yang menjadikannya maha karya, kuterima gelar  
sarjana, kusujudkan sykurku kepada-Nya,  
mencipta bahagia untuk orang tua,  
keluargaercinta, kupersembahkan karya ini  
kepada:*

*kedua orang tuaku, malaikat duniaku  
bapakku Mulyadi dan ibuku Weni Yulianti*

*Yang selalu mendoakan, Terimakasih atas segala pengorbanan  
yang tak terhingga, membesarkanku dengan ketulusan dan cinta  
terbaiknya, dukungan dan motivasi dengan kasih terindahnyanya.*

*Mendidik dan membimbing agar menjadi manusia yang  
selalu bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga,  
dan orang lain.*

*Nasihat tiada henti yang menjadikan  
aku kuat dalam melewati setiap bingkai  
kehidupan yang harus diselesaikan  
dengan indah.*

*Adikku tercinta Syahrul Khair Almunawar*

*Yang selalu mendoakan, dan menunggu kepulanganku untuk  
segala cerita indah yang bermakna. Terimakasih atas segala  
bahagia dan cerita yang selalu engkau rangkai dengan usaha  
untuk menyambutku melepas rindu.*

*Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah Robbalalamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Taala yang telah memberikan segala limpahan rahmad, iman, islam, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Tema 8 Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti sangat menyadari bahwa penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk, dukungan dan semangat dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dorongan dan ide untuk memajukan program studi PGSD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi

PGSD dan juga membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., ketua program studi SI PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada kepada peneliti dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., kordinator kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Sowiyah, M. Pd., Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., penguji ketua yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, kritik dan saran, masukan, serta penguatan yang sangat bermanfaat serta membimbing dengan penuh kesabaran dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Yulina H, M. Pd. I., penguji sekretaris yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, kritik dan saran, masukan, serta membimbing dengan penuh kesabaran dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat serta motivasi untuk untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi.

10. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Ibu Syamsiah, S. Pd. M. Pd. Kepala SD Negeri 10 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
12. Siti Rohana, S. Pd., Pendidik Kelas IVA SD Negeri 10 Metro Timur yang peneliti jadikan sebagai kelas eksperimen yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Mukti Ari Wibowo, S. Pd., Pendidik Kelas IV B SD Negeri 10 Metro Timur yang peneliti jadikan sebagai kelas kontrol yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
14. Peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
15. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi ini Arum Sage Cani, Norma Hidayatika, Dwi Anjarwani, Reza Aprilia S, Lina Setianingsih, Ni Made, Yessi Zulfa dan Ni Kadek yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
16. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015 khususnya kelas B yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah dan kisah bahagia di masa depan.

17. Keluarga Besar Kosan Bapak Gito yang selalu memberi semangat serta motivasi untuk keberhasilan menyelesaikan penyusunan skripsi ini : Eka Tri Wahyuni, Rahayu Kartika Sari, Agik Fatmawati, Leni, Satya, Dhea, Eno, Wivka, Nadia, Halimah, Endah, Lufia, Egist, Ayu dan Rani.
18. Adik-adikku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini : Melawati, Iga, Putri Intan, Ajeng, Mae, Desi, Dewi, Wiwik, Mia, Revi, Sindy, Zaky, Arum, Fadilah, Sekar, Melisa, Kenya, Nurma, Arsela, dan Questy.
19. Sahabat terkasihku Hellen Tiara, Vera Arish Nada, M. Alfi Masjidan, Arlizin.
20. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Juli 2019

Peneliti

**Hasanah Indah Pratiwi**  
NPM 1513053182

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Belajar dan Teori Belajar.....	12
a. Pengertian Belajar .....	12
b. Teori Belajar.....	13
c. Hasil Belajar .....	20
1) Pengertian Hasil Belajar.....	20
2) Macam-macam Hasil Belajar .....	22
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ....	24
2. Pembelajaran Tematik.....	26
a. Pengertian Pembelajaran .....	26
b. Pembelajaran Tematik.....	27
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	28
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	31
3. Model Pembelajaran.....	33
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	33
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> .....	34

c.	Langkah-langkah Model Pembelajaran	
	<i>Probing Prompting</i> .....	36
d.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran	
	<i>Probing Prompting</i> .....	40
B.	Penelitian yang Relevan .....	47
C.	Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....	48
D.	Hipotesis Penelitian .....	51

### III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Desain Penelitian .....	52
B.	Prosedur Penelitian .....	53
C.	<i>Setting</i> Penelitian .....	55
1.	Subjek Penelitian.....	55
2.	Tempat Penelitian.....	55
3.	Waktu Penelitian .....	55
D.	Populasi dan Sampel.....	56
1.	Populasi Penelitian .....	56
2.	Sampel Penelitian.....	56
E.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	57
1.	Variabel Penelitian .....	57
2.	Definisi Operasional Variabel.....	57
a.	Variabel Bebas .....	58
b.	Variabel Terikat.....	58
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	59
1.	Non Tes .....	59
2.	Tes .....	61
G.	Instrumen Penelitian .....	62
1.	Instrumen Tes.....	62
2.	Uji Coba Instrumen Tes .....	64
H.	Uji Kemantapan dan Alat Pengumpulan Data.....	65
1.	Uji Validitas .....	65
2.	Uji Reliabilitas .....	66
I.	Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	67
1.	Teknik Analisis Data Hasil Belajar.....	68
a.	Nilai Hasil Belajar Secara Individual.....	68
b.	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik .....	68
c.	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik .....	69
d.	Peningkatan Pengetahuan <i>N-Gain</i> .....	69
2.	Uji Persyaratan Analisis Data .....	70
a.	Uji Normalitas.....	70
b.	Uji Homogenitas .....	71
c.	Uji Hipotesis .....	72

	Halaman
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	74
B. Hasil Penelitian.....	78
1. Persiapan Penelitian .....	78
2. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	78
a. Validitas .....	79
b. Reliabilitas .....	80
3. Pelaksanaan Penelitian .....	81
4. Pengambilan Data Penelitian .....	81
5. Deskripsi Data Penelitian .....	82
6. Analisis Data Penelitian .....	83
a. Data Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	83
b. Data Hasil Belajar Ranah Psikomotor.....	93
7. Uji Persyaratan Analisis Data.....	94
a. Uji Normalitas .....	94
b. Uji Homogenitas .....	95
c. Uji Hipotesis .....	95
C. Pembahasan .....	96
D. Keterbatasan Penelitian .....	98
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil <i>Mid</i> Semester Ganjil Pada Pembelajaran Tematik Tahun Pelajaran 2018/2019 SD Negeri 10 Metro Timur.....	6
2. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur .....	57
3. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar .....	63
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R .....	66
5. Koefisien Reliabilitas.....	67
6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.....	69
7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 10 Metro Timur .....	75
8. DUK SD Negeri 10 Metro Timur .....	77
9. Data Peserta Didik dan Staf SD Negeri 10 Metro Timur .....	78
10. Hasil Analisis Validitas Butir Soal .....	79
11. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	81
12. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	83
13. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	84
14. Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	85
15. Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Ekspeimen dan Kelas Kontrol.....	86
16. Nilai Ketuntasan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	88
17. Nilai Ketuntasan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	90
18. Perbedaan Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	50
2. Desain Eksperimen .....	53
3. Denah SD Negeri 10 Metro Timur .....	76
4. Diagram Lingkaran Perbandingan Rata-Rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimendan Kelas Kontrol .....	86
5. Diagram Lingkaran Perbandingan Rata-Rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	87
6. Diagram Batang Perbandingan Krteria Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	89
7. Diagram Batang Perbandingan Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	90
8. Diagram Batang Kategori Peningkatan Nilai <i>N-Gain</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	92
9. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>SURAT-SURAT PENELITIAN</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Fakultas .....	105
2. Surat Balasan Izin Penelitian dari SD .....	106
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	107
4. Surat Izin Penelitian .....	108
5. Surat keterangan dari Unila.....	109
6. Surat balasan izin penelitian dari SD .....	110
7. Surat Kerterangan Melaksanakan Penelitian dari SD.....	111
8. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A .....	112
9. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV B.....	113
<b>PERANGKAT PEMBELAJARAN</b>	
10. Pemetaan KI dan KD .....	114
11. Silabus Pembelajaran .....	117
12. RPP Kelas Eksperimen .....	120
13. RPP Kelas Kontrol.....	129
14. Lembar Kerja Peserta Didik LKPD .....	137
15. Soal Uji Instrumen Tes .....	140
16. Kunci Jawaban Instrumen Tes .....	148

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

17. Soal Uji Instrumen Peserta Didik .....	149
18. Hasil Uji Validitas Manual .....	157
19. Hasil Uji Validitas Menggunakan <i>Microsft Excell</i> 2010 .....	160
20. Hasil Uji Reliabilitas Manual.....	162
21. Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan <i>Microsoft Excell</i> 2010 .....	163
22. Uji Instrumen yang Valid.....	164
23. Kunci Jawaban Uji Instrumen yang Valid .....	169
24. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	170
25. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	175

**HASIL PENELITIAN**

26. Pretest Peserta Didik Kelas Esperimen dan Kelas Kontrol.....	176
27. Posttest Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	196
28. LKPD Peserta Didik .....	216
29. Data Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen .....	222
30. Data Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol .....	223
31. Data Hasil Belajar Psikomotor Kelas Eksperimen .....	224
32. Data Hasil Belajar Psikomotor Kelas Kontrol .....	226
33. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....	228
34. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	236
35. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	244
36. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	246
37. Hasil Uji Hipotesis .....	248

**TABEL-TABEL STATISTIK**

38. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i> .....	250
39. Tabel Nilai <i>Chi Kuadrat</i> .....	251
40. Tabel Luas Di Bawah Lengkungan Kurva Normal O-Z.....	252
41. Tabel Nilai Distribusi F .....	253
42. Tabel Nilai Distribusi t.....	254

	Halaman
<b>DOKUMENTASI</b>	
43. Dokumentasi Uji Instrumen .....	255
44. Dokumentasi Kelas Eksperimen .....	256
45. Dokumentasi Kelas Kontrol.....	260

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai hak untuk memenuhi kebutuhannya termasuk mengenyam pendidikan. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (1) Ayat (1) Sisdiknas (2003: 1) secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang Dasar 1945 Bab XA pasal 28 C ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Pasal 26 Sanjaya (2007: 66) dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan,

kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang diatas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pengembangan potensi manusia seutuhnya dilakukan dengan tidak menitik beratkan pada satu ranah saja. Pendidikan tidaklah sekedar transfer ilmu pengetahuan (*tranfer of knowledge*), namun juga menanamkan sikap dan kepribadian positif serta mengembangkan keterampilan peserta didik.

Ihsan (2008: 5) berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Mulyasa (2013: 17) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan nasional diharapkan dapat menciptakan manusia agar lebih cerdas, terampil dan memiliki karakter yang baik sehingga mampu menghadapi tantangan di era globalisasi yang sangat kompetitif.

Menghasilkan manusia yang mampu menghadapi tantangan di era tersebut pemerintah terus melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan.

Salah satunya adalah pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum ini dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya kemudian disesuaikan dengan perkembangan saat ini.

Majid (2017: 139) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Lahirnya kurikulum baru yang menganut sistem pembelajaran tematik yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan yang mampu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan berbangsa, bernegara dan dalam peradaban dunia.

Penilaian dalam kurikulum 2013 juga terdiri tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Bloom dalam Sardiman (2004: 23-24) menyatakan bahwa ada tiga ranah hasil belajar, yaitu:

1. *kognitive: knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comperhension* (pemahaman, menjelaskan, dan merisngkas), *analysis* (menguraikan dan menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan dan membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai), *application* (menerapkan).
2. *Affective: receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. *Psychomotor: initiatory level* (mulai melakukan), *pre-proutine level* (tahap dapat melakukan dengan benar), *and routinized level* (terampil dan menjadi kebiasaan).

Peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya, hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik dan disiplin, dengan begitu diharapkan mereka dapat memiliki wawasan yang lebih luas

dan dapat lebih mengembangkan diri. Pendidik memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan Suwarjo (2008: 37) bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang bersistem. Pembelajaran sebagai proses yang bersistem melibatkan berbagai komponen dalam penyelenggaraan pembelajaran, jika komponen tersebut tidak berkontribusi dengan baik dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang baik.

Usman (2018) dalam theconversation.com. Berdasarkan sebuah hasil penelitian pendidikan pada tahun 2016 hasil riset yang diperoleh dari *Research on Improving Systems of Education (RISE)* mengidentifikasi bahwa rendahnya salah satu penyebab rendahnya kualitas hasil belajar di Indonesia berkaitan dengan pembelajaran tuntas yang menuntut peserta didik menguasai secara baik seluruh Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran. Beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar rendah juga di akibatkan karena adanya alat elektronik seperti handpone dan komputer yang belum digunakan dengan maksimal untuk sarana belajar *sharing* pendidikan, kemudian rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh keterbatasan peserta didik dalam memahami apa yang dipelajari serta minimnya kreativitas seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Untuk mendiagnosis hasil pembelajaran tuntas, pendidik perlu mengevaluasi secara teratur setiap KD yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas IV di SD Negeri 10 Metro Timur pada bulan November 2018, didapatkan hasil bahwa pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik terlihat pasif, hal itu dapat dilihat saat pendidik memberikan pertanyaan hanya sedikit peserta didik yang mau menjawab pertanyaan dari pendidik, hanya sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya, peserta didik masih malu, takut, dan ragu mengajukan pertanyaan atau pendapat mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur didapatkan hasil pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi, model yang digunakan belum optimal berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, ketika pendidik mengajukan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab, adapun peserta didik yang lain hanya diam dan kurang antusias untuk menjawab. Kesulitan lain yang dihadapi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal karena peserta tidak memiliki keberanian untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami selama proses pembelajaran kepada pendidik. Peserta didik kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya. Banyak peserta didik yang hanya mengikuti apa yang dikerjakan temannya, mereka belum berpartisipasi untuk memberikan pendapatnya.

Hasil studi dokumentasi yang dilakukan, diperoleh data tentang nilai hasil ulangan *mid* semester ganjil pada pembelajaran tematik kelas IVA dan IV B tahun pelajaran 2018/2019 yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil *mid* semester ganjil kelas IV pada pembelajaran tematik.**

Kelas	KKM	Rata-rata	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Tuntas (Peserta Didik)	Jumlah Belum Tuntas (Peserta Didik)	Persentase	
						Tuntas	Tidak Tuntas
IV A	75	71,5	22	8	14	36 %	64 %
IV B	75	75,6	23	10	13	43 %	57 %

(Sumber: Dokumen wali kelas nilai *mid* semester ganjil kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur)

Berdasarkan tabel 1 hasil nilai *mid* semester ganjil kelas IV pada pembelajaran tematik menunjukkan tingkat ketuntasan peserta didik yang masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Persentase ketuntasan masih belum mencapai 75%. Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi, salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan penyajian materi yang menarik dan lebih banyak melibatkan peserta didik, untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik dalam berpikir yaitu melalui model pembelajaran *probing prompting*. Peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang diterapkan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena peserta didik ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru yang sedang dipelajari. Shoimin (2014: 126) model *probong prompting* adalah pembelajaran dengan cara pendidik menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali kemampuan peserta didik sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan yang baru yang sedang di pelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengangkat judul penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur". Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan di atas, sehingga hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Peserta didik terlihat pasif dalam pembelajaran.
2. Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat
3. Peserta didik masih malu, takut, dan ragu mengajukan pertanyaan atau pendapat.
4. Pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi.
5. Model yang digunakan masih belum optimal berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.
6. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur masih rendah karena belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah agar penelitian lebih fokus, masalah yang difokuskan adalah pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar tema 8 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar tema 8 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut.

#### 1. Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya, serta memberikan pengalaman belajar yang baru dengan menggunakan model pembelajaran *prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik.

#### 2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pendidik mengenai model pembelajaran *probing prompting* yang dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas pendidik dan menambah kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *probing prompting* dengan tepat.

#### 3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD Negeri 10 Metro Timur.

#### 4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penelitian eksperimen dan penerapan model pembelajaran *probing prompting*.

#### 5. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti lanjutan yang akan mengambil penelitian menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *probing prompting* dan hasil belajar tema 8 subtema 1 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur semester genap tahun pelajaran 2018/2019.
5. Pembelajaran yang dilaksanakan yaitu tema 8 sub tema 1 pembelajaran tentang “Lingkungan Tempat Tinggalku”.

6. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamat di Jalan Stadion Tejo Agung Kecamatan Metro Timur, Kota Metro

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Belajar dan Teori Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan belajar seseorang akan menemukan pengetahuan baru walaupun membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang dilakukan secara sadar dan bersifat menetap. Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Hamdani (2011: 21) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Slameto (2015: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hamalik (2006: 27) belajar merupakan proses, kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Majid (2017: 112) belajar merupakan kegiatan yang universal dan multi dimensional. Purwanto (2016: 38) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk membangun perubahan perilaku pada diri seorang peserta didik yang meliputi perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Belajar dapat dilakukan oleh siapa pun, di mana pun. Belajar merupakan proses mencari ilmu melalui segala kegiatan latihan, pembiasaan, dan pengalaman yang akan menghasilkan perubahan lebih baik dalam diri peserta didik.

#### **b. Teori Belajar**

Seiring dengan perkembangan zaman untuk mendukung suatu model, pendekatan, strategi maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran perlu adanya teori belajar. Teori belajar yang dikembangkan oleh para ahli yang relevan dengan model pembelajaran di sekolah. Slameto (2015: 8-27) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

## 1) Teori Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffa dan Kohler dari Jerman. Hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya dan Gestalt timbul lebih dahulu daripada bagian-bagiannya. Sehingga dalam belajar yang terpenting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Belajar yang penting bukanlah mengulang hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.

Prinsip belajar menurut teori Gestalt sebagai berikut.

### a) Belajar berdasarkan keseluruhan

Orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran lain sebanyak mungkin. Mata pelajaran yang dibuat lebih mudah dimengerti daripada bagian-bagiannya.

### b) Belajar adalah suatu proses perkembangan

Peserta didik baru dapat mempelajari dan merencanakan apabila dia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman.

c) Peserta didik sebagai organisme keseluruhan

Peserta didik belajar tidak hanya intelegensinya saja, tetapi juga emosional dan jasmaninya. Pendidik dalam pembelajaran modern disamping mengajar, juga mendidik untuk membentuk pribadi peserta didik.

d) Terjadi transfer

Belajar pada pokok terpenting adalah memperoleh respon yang tepat. Mudah atau sukarnya permasalahan itu terutama adalah tentang pengamatan, apabila dalam suatu kemampuan sudah dikuasai maka akan dipindahkan untuk kemampuan yang lain.

e) Belajar adalah organisasi pengalaman

Pengalaman adalah interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar akan timbul apabila seseorang menemui suatu situasi yang baru, untuk menghadapi itu dia akan menggunakan segala pengalaman yang telah dimiliki. Peserta didik akan mengadakan analisis reorganisasi pengalamannya.

f) Belajar harus dengan *insight*

*Insight* adalah suatu keadaan dalam proses belajar dimana seseorang melihat pengertian tentang sangkut-paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unru yang mengandung suatu permasalahan.

g) Belajar dengan minat, keinginan, dan tujuan peserta didik

Belajar dengan minat, keinginan dan tujuan akan terjadi apabila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan peserta didik

dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah progresif, menggambarkan bahwa peserta didik diajak membicarakan tentang proyek atau unit supaya tahu tujuan yang akan dicapai dan yakin akan manfaatnya.

h) Belajar berlangsung terus menerus

Peserta didik memperoleh pengetahuan tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Sekolah harus bekerja sama dengan orang tua di rumah dan masyarakat supaya semua mampu turut serta membantu perkembangan peserta didik secara harmonis.

2) Teori Menurut J. Bruner

Bruner mengungkapkan belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah. Bruner berpendapat bahwa sebaiknya sekolah menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Proses belajar Bruner memetingkan partisipasi aktif dari setiap peserta didik dan dapat mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan, untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*", ialah lingkungan di mana peserta didik dapat melakukan eksplorasi dan penemuan baru yang belum diketahui.

### 3) Teori Piaget

Pendapat piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut.

- a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya sehingga mereka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.
- b) Anak memiliki perkembangan melalui tahap-tahap tertentu.
- c) Perkembangan ana berlangsung melalu urutan tahap perkembangan tertentu tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- d) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh empat faktor yaitu kematangan, pengalaman, interaksi sosial, dan *equilibration*.
- e) Memiliki tiga tahap perkembangan yaitu berfikir secara intuitif, beroperasi secara konkrit, dan beroperasi secara formal.

### 4) Teori R. Gagne

Gagne menyebutkan dua definisi dalam masalah belajar, yaitu.

- a) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Gagne kembali mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori yang disebut

“*the domains of learning*” yang meliputi keterampilan motorik, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap.

Rusman (2015: 244) menyebutkan beberapa teori belajar sebagai berikut.

1) Teori belajar Bruner

Bruner menjelaskan bahwa metode penemuan merupakan metode peserta didik menemukan kembali, bukan menemukan yang sama sekali benar-benar baru. Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh peserta didik, dengan sendirinya memberikan hasil yang lebih baik, berusaha sendiri memecahkan masalah serta didukung oleh pengetahuan yang menyertainya untuk menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

2) Teori belajar Vigosky

Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum di pelajari. Namun, tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan peserta didik.

Susanto (2013: 95-98) mengemukakan bahwa ada teori-teori lain yang sangat mendukung tentang pentingnya pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1) Teori Perkembangan Jean Piaget

Jean Piaget menyatakan bahwa seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif sejak lahir hingga dewasa, yaitu: tahap sensori motor, pra-operasional, operasi konkret, dan operasi formal. Kecepatan perkembangan tiap individu melalui urutan tiap tahap ini berbeda dan tidak ada individu yang melompati salah satu tahap ini.

2) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri, dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama, dan merevisi apakah aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Teori ini menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu, dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.

3) Teori Vigotsky

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar mengangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya.

4) Teori Bandura

Teori ini merupakan konsep dasar teori belajar sosial. Teori ini menyatakan bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.

## 5) Teori Bruner

Teori ini disebut dengan pembelajaran penemuan, yaitu suatu pembelajaran yang menekankan pentingnya pemahaman tentang struktur materi dari suatu ilmu yang dipelajari perlunya belajar secara aktif sebagai dasar dari pemahaman sebenarnya, dan nilai dari berpikir secara induktif dalam belajar.

Berdasarkan beberapa teori belajar yang dikembangkan oleh ahli dan dikemukakan dengan beberapa ciri-ciri dari teori belajar tersebut, peneliti berpendapat bahwa teori yang relevan dan mendukung dengan model *probing prompting* yaitu teori J. Bruner. Hal itu karena dalam teori tersebut dijelaskan bahwa dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari peserta didik dan teori ini menjelaskan suatu pembelajaran yang menekankan pentingnya pemahaman tentang struktur materi dari suatu ilmu yang dipelajari perlunya belajar secara aktif sebagai dasar dari pemahaman sebenarnya, dan nilai dari berpikir secara induktif dalam belajar dan menemukan pengetahuan yang baru.

### c. Hasil Belajar

#### 1) Pengertian Hasil Belajar

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran dimana pendidik dapat mengevaluasi sejauh mana

keberhasilan peserta didik. Purwanto (2016: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata pembentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil adalah perolehan yang didapat karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).

Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar.

Selanjutnya Sudjana (2010: 5) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hakim (2009: 28) hasil belajar pada pengetahuan adalah dari tidak tahu menjadi tahu, pada aspek sikap dari tidak mau menjadi mau, dan pada aspek keterampilan dari tidak mampu menjadi mampu.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh dari aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didik atau perubahan tingkah laku peserta didik dari proses belajar yang dapat

di ukur. Hasil belajar berdampak pada perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

## 2) **Macam-macam Hasil Belajar**

Peserta didik mempunyai potensi untuk dididik, potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata yang dapat diubah melalui pendidikan. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (*kognitif*), keterampilan proses (*psikomotor*), dan sikap peserta (*afektif*) yang diuraikan sebagai berikut.

### a) **Pemahaman Konsep**

Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis. Peserta didik akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai kondisi saat ini.

Susanto (2013: 7) menyebutkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Kemampuan ini diartikan bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah di terima. Mereka mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya sehingga dia mampu menghubungkan dengan kondisi yang saat ini dan akan datang.

#### b) Keterampilan Proses

Susanto (2013: 9) keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah baik kognitif maupun psikomotorik yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan.

#### c) Sikap

Purwanto (2016: 51) keterampilan sikap dibagi menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Penerimaan adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan kepada rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi adalah kesediaan memberikan respon. Penilaian adalah kesediaan untuk menentukan sebuah nilai. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman berperilaku tetapi juga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Hasil belajar disusun secara terarah mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar pada peserta didik adalah pemahaman,

keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik. Indikator dalam hasil belajar terdiri dari berbagai aspek yaitu aspek kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman, aspek afektif meliputi sikap kerjasama dan tanggung jawab, serta indikator aspek psikomotor meliputi keterampilan mengamati dan mengomunikasikan.

### **3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Perkembangan dan hasil belajar yang baik dapat berasal dari diri peserta didik itu sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Susanto (2013: 12) hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi sehingga tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama peserta didik, dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungannya, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, kreativitas pendidik, sumber-sumber belajar, model dan metode, serta dukungan lingkungan.

Wasliman (2007: 158) menyebutkan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil belajar interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Pendapat wasliman mengenai faktor internal dan faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.

Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yang meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal (faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor dari lingkungan) yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## 2. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses dari aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Huda (2017: 5) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah sebuah perubahan perilaku dan perubahan kapasitas, serta fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Anitah (2009: 1.18) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pembelajaran, strategi, alat, peserta didik dan pendidik.

Susanto (2013: 18-19) pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar cenderung lebih dominan pada peserta didik, dan aktivitas mengajar lebih dominan pada pendidik. Pembelajaran adalah aktivitas belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sangat berkaitan dengan pemahaman. Pembelajaran merupakan konsep yang terbuka dan lepas. Pembelajaran juga merupakan serangkaian berbagai teori yang sekaligus menuntun pendidik untuk menyadari, menerapkan, dan pada akhirnya

membiasakan diri di ruang kelas. Pembelajaran melibatkan komponen-komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **b. Pembelajaran Tematik**

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah.

Tahun pelajaran baru (2013) Pemerintah menerapkan kurikulum baru di semua jenjang sekolah, terutama sekolah jenjang SD akan mendapatkan perubahan porsi yang cukup banyak. Ciri kurikulum tahun 2013 bersifat tematik. Majid (2017: 87) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Tema berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan.

Rusman (2015: 139) pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun

kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Subur (2015: 3) mengemukakan bahwa pembelajaran dimaknai sebagai suatu aktivitas mengajar pendidik dan aktivitas belajar peserta didik yang kemudian disebut dengan interaksi pembelajaran. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia *real* di sekeliling dan dalam rentang kemampuan perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

Tema yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tema 8 subtema 1 tentang lingkungan tempat tinggalku.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memiliki ciri atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan pembelajaran yang lain. Majid (2017: 90) pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik  
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moderen yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung  
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas  
Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran  
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel  
Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik 8ujudan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Kadir (2015: 22) karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran  
Peserta didik sebagai pelaku utama dalam pendidikan. Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi yang dibutuhkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya.

- 2) Memberikan pengalaman langsung  
Peserta didik diharapkan mengalami sendiri proses pembelajarannya dari persiapan, proses, sampai produknya.
- 3) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran  
Pemisahan batas antar mata pelajaran ini sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi. Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema. Satu unit atau tema mengandung banyak mata pelajaran, sehingga diartikan bahwa satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.
- 4) Fleksibel  
Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, atau menghubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain, bahkan menghubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengalaman dan sebaliknya.
- 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik  
Karakteristik pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, maka pembelajaran tematik tentunya akan memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah segala aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan belajar saat ini. Pembelajaran tematik lebih banyak menjadikan peserta didik sebagai subjek utama dalam belajar. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman secara langsung dan mandiri kepada peserta didik.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang secara utuh mengaitkan berbagai aspek antar beberapa mata pelajaran, dalam pembelajaran tematik tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dari berbagai aspek. Majid (2017: 92)

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan yakni sebagai berikut.

- 1) Kelebihan pembelajaran tematik
  - a) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
  - b) Memberikan pengalaman dan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
  - c) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
  - d) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
  - e) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
  - f) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
  - g) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

2) Kekurangan pembelajaran tematik

a) Aspek pendidik

Pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas serta mengembangkan materi. Secara akademik pendidik dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan pembelajaran tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.

b) Aspek peserta didik

Pembelajaran ini menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik. Baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.

c) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran ini membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi.

d) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik. Pendidik perlu diberikan kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e) Aspek penilaian.

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan dalam kaitan ini, pendidik selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, namun juga dituntut untuk berkordinasi dengan pendidik lain jika materi pelajaran berasal dari pendidik yang berbeda.

### **3. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Pembelajaran di sekolah akan berjalan efektif jika pendidik menggunakan sebuah inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Ada banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu dan memudahkan peserta didik berfikir kreatif dan produktif. Bagi pendidik sebuah model pembelajaran sangat penting dalam merancang kurikulum pada peserta didiknya.

Hamalik (2006: 24) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Isjoni dan Arif (2008: 146) model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap

belajar dikalangan peserta didik, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Komalasari (2010: 57) menyatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Sani (2013: 89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar untuk tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dijadikan acuan dalam merencanakan pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Model pembelajaran digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan. Model pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran *Probing Prompting***

Model pembelajaran *probing prompting* yaitu teknik model pembelajaran proses tanya jawab yang dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Shoimin (2014: 126) model *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara pendidik

menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Huda (2017: 281) pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat meningkatkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Djamarah dan Aswan (2006: 93) *probing* adalah teknik dalam pembelajaran dengan cara mengajukan satu seri pertanyaan untuk membimbing peserta didik, adapun *prompting* adalah cara yang dilakukan pendidik untuk menuntun peserta didik memberikan jawaban dengan baik dan benar atas pertanyaan yang diajukan.

Marno dan Idris (2010: 117) *probing* dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jawaban peserta didik.

*Probing* dapat diartikan sebagai pertanyaan lanjutan yang bersifat menggali dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas jawaban.

Adapun, *prompting* adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada peserta didik dalam proses berpikir. *Prompting* dapat diartikan sebagai pertanyaan yang bersifat mengarahkan ataupun menuntun peserta didik dalam proses berpikir. Suyatno (2009: 63) menyatakan bahwa *probing prompting* adalah pembelajaran dengan

cara pendidik menyajikan pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga proses belajar berpikir mengaitkan pengetahuan sikap dan pengalamannya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara pendidik menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun peserta didik sehingga terjadi proses berpikir peserta didik dalam mengaitkan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru. Model *probing prompting* dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih berani dan aktif dalam proses pembelajaran.

### c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh peserta didik dalam memilihnya, salah satunya adalah memperhatikan kesesuaian langkah dari model pembelajaran yang akan diterapkan. Huda (2017: 282) langkah-langkah dalam model pembelajaran *probing prompting* dijelaskan melalui tujuh tahap teknik *probing* yang kemudian dikembangkan dengan *prompting* sebagai berikut.

- a) Pendidik mengarahkan peserta didik pada situasi yang baru, misalkan dengan memberikan gambar, rumus, atau situasi lain yang mengandung permasalahan.
- b) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- c) Pendidik mengajukan persoalan yang sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh peserta didik.

- d) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- e) Menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
- f) Jika jawabannya tepat, maka pendidik meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika peserta didik tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, diam, maka pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, pendidik memberikan pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan kepada beberapa peserta didik yang terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
- g) Pendidik mengajukan pertanyaan akhir kepada peserta didik yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh peserta didik.

Djamarah dan Aswan (2006: 95) langkah-langkah pembelajaran

*probing prompting* dilakukan melalui 11 tahap yaitu.

- a) Menghadapkan peserta didik pada situasi baru. Misalnya dengan menunjukkan gambar, alat pembelajaran objek, dan gejala yang dapat memunculkan teka-teki.
- b) Memberi waktu tunggu beberapa saat (3-5) untuk peserta didik melakukan pengamatan.
- c) Mengajukan pertanyaan indikator atau kompetensi yang ingin dicapai peserta didik.
- d) Memberi waktu beberapa saat (2-4) menit untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mencari jawaban.
- e) Meminta seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.
- f) Jika jawaban yang diberikan peserta didik benar atau relevan dilanjutkan dengan peserta didik lain untuk meyakinkan bahwa semua peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung serta memberi pujian atas jawaban yang benar. Jika jawaban keliru atau tidak relevan, diajukan pertanyaan yang berhubungan dengan respon pertama, dimulai dari pertanyaan yang bersifat observasional

kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut peserta didik berfikir lebih tinggi menuju pertanyaan indikator pencapaian kompetensi dasar sampai dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

- g) Pertanyaan yang diajukan pada tahap ini sebaiknya diajukan juga pada peserta didik terlibat dalam kegiatan *probing prompting*.
- h) Mengajukan pertanyaan akhir pada pada peserta didik untuk menegaskan bahwa kompetensi dasar yang dituju sudah dicapai.
- i) Menyusun kembali kata-kata pertanyaan *rephrasing*
- j) Menggunakan pertanyaan yang sederhana dan relevan dengan pertanyaan awal.
- k) Memberi informasi tambahan agar peserta didik dapat menjawab.

Hasanah (2017 : 16) Langkah-langkah pembelajaran *probing*

*prompting* adalah sebagai berikut.

- a) Pendidik memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sebelumnya telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai.
- b) Pendidik memberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut sekitar 1-15 detik sehingga peserta didik dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut.
- c) Setelah itu secara acak, pendidik memilih seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga semua peserta didik berkesempatan sama untuk dipilih.
- d) Jika jawaban yang diberikan peserta didik benar, maka pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada peserta didik lain untuk meyakinkan bahwa semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, jika jawaban yang diberikan salah, maka diajukan pertanyaan susulan yang menuntut peserta didik berpikir ke arah pertanyaan yang awal tadi sehingga peserta didik bisa menjawab pertanyaan tadi dengan benar. Pertanyaan ini biasanya menuntut peserta didik untuk berpikir lebih tinggi, sifatnya menggali dan menuntut peserta didik sehingga semua informasi yang ada pada peserta didik akan membantunya menjawab pertanyaan awal.
- e) Meminta peserta didik lain untuk memberi contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks.
- f) Pendidik memberikan penguatan atau tambahan jawaban guna memastikan kepada peserta didik bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai

dan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Shoimin (2014 : 127) langkah-langkah pembelajaran *probing*

*prompting* adalah sebagai berikut.

- a) Pendidik menghadapkan peserta didik pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- b) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- c) Pendidik mengajukan persoalan kepada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh peserta didik.
- d) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- e) Menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
- f) Jika jawaban peserta didik tepat, pendidik meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban dari tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika peserta didik mengalami kemacetan jawaban, dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut peserta didik berfikir pada tingkat lebih tinggi, sampai dapat jawaban pertanyaan yang sesuai. Pertanyaan diajukan kepada peserta didik yang berbeda sehingga terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
- g) Pendidik mengajukan pertanyaan akhir kepada peserta didik yang berbeda untuk lebih menemukan bahwa jawaban tersebut benar telah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti memilih langkah-langkah

pembelajaran dengan model *probing prompting* menurut pendapat

Shoimin. Langkah-langkah model yang di ungkapkan Shoimin relevan

dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan serta lebih

mudah dimengerti oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* menurut Shoimin adalah sebagai berikut.

- a) Pendidik menghadapkan peserta didik pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- b) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- c) Pendidik mengajukan persoalan kepada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh peserta didik.
- d) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- e) Menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
- f) Jika jawaban peserta didik tepat, pendidik meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban dari tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika peserta didik mengalami kemacetan jawaban, dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut peserta didik berfikir pada tingkat lebih tinggi, sampai dapat jawaban pertanyaan yang sesuai. Pertanyaan diajukan kepada peserta didik yang berbeda sehingga terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
- g) Pendidik mengajukan pertanyaan akhir kepada peserta didik yang berbeda untuk lebih menemukan bahwa jawaban tersebut benar telah dipahami oleh peserta didik.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Probing Prompting***

##### ***Prompting***

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dalam sebuah model pembelajaran yang akan diterapkan. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan

kekurangan masing-masing. Huda (2017: 282) model pembelajaran *probing prompting* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

1) Kelebihan model pembelajaran *probing prompting*

Kelebihan dalam model ini yaitu dalam proses *probing prompting* dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran yang penuh tantangan dan pemusatan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran lebih terjaga.

2) Kekurangan model pembelajaran *probing prompting*

Kekurangan model ini yaitu peserta didik tidak bisa menghindar dalam proses pembelajaran karena setiap saat dia bisa terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap peserta didik, peserta didik merasa takut, apalagi bila pendidik kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani. dan bagi pendidik tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami.

3) Cara mengatasi kekurangan model pembelajaran *probing prompting*

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada model *probing prompting* yang disebutkan oleh Huda, dapat diatasi dengan cara sebagai berikut.

- a) Pendidik harus membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

- b) Pendidik harus mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik berani dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pendidik.

Djamarah dan Aswan (2006: 95) model *probing prompting* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yakni sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model pembelajaran *probing prompting*
  - a) Pertanyaan yang menarik dapat memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika peserta didik sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
  - b) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.
  - c) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga pendidik dapat menjelaskan kembali.
  - d) Perbedaan pendapat antara peserta didik dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.
  - e) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 2) Kekurangan model pembelajaran *probing prompting*
  - a) Peserta didik merasa takut, apalagi pendidik kurang mendorong peserta didik untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.

- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik.
  - c) Waktu sering banyak terbuang, apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
  - d) Jumlah peserta didik yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.
- 3) Cara mengatasi kekurangan model pembelajaran *probing prompting*
- Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada model *probing prompting* yang disebutkan oleh Djamarah dan Aswan dapat diatasi dengan cara sebagai berikut.
- a) Pendidik harus mampu menarik peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan yang tidak menyulitkan peserta didik.
  - b) Pertanyaan diberikan secara acak setiap pertemuan sehingga bisa mengurangi waktu terbuang ketika ada peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hasanah (2017: 17) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *probing prompting* adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model pembelajaran *probing prompting*
  - a) Mendorong peserta didik aktif berpikir
  - b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali

- c) Perbedaan pendapat antara peserta didik dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi
  - d) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, yang mengantuk, kembali tegar dan hilang kantuknya.
  - e) Sebagai cara meninjau kembali (review) bahan pembelajaran yang lampau
  - f) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 2) Kekurangan model pembelajaran *probing prompting*
- a) Peserta didik merasa takut, apalagi bila pendidik kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
  - b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berfikir dan mudah dipahami peserta didik.
  - c) Waktu sering banyak terbuang apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
  - d) Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap peserta didik.
  - e) Dapat menghambat cara berfikir peserta didik apabila tidak atau kurang pandai membawakan, misalnya pendidikan meminta peserta didiknya menjawab persis seperti yang pendidik kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

- 3) Cara mengatasi kekurangan model pembelajaran *probing prompting*  
Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada model *probing prompting* yang disebutkan oleh Hasanah dapat diatasi dengan cara sebagai berikut.
  - a) Pendidik harus mampu menyesuaikan kondisi kelas yang memiliki banyak peserta didik untuk mengurangi waktu terbangun ketika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik.
  - b) Pendidik harus mampu memberikan kenyamanan diruang kelas sehingga peserta didik tidak takut atau tegang ketika diberikan pertanyaan.
  - c) Pendidik harus bisa berlaku adil kepada peserta sehingga tidak menghambat cara berfikir peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menalar.

Shoimin (2014: 128) model *probing prompting* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yakni sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model pembelajaran *probing prompting*
  - a) Mendorong peserta didik aktif berfikir.
  - b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga pendidik dapat menjelaskan kembali.
  - c) Perbedaan pendapat anytara peserta didik dapat dikompromikan atau diarahkan.

- d) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut atau ketika sedang mengantuk.
  - e) Sebagai cara meninjau kembali bahan pembelajaran yang telah dilewati.
  - f) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
  - g) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.
- 2) Kekurangan model pembelajaran *probing prompting*
- a) Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik.
  - b) Peserta didik merasa takut, apalagi ketika pendidik kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
  - c) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami oleh peserta didik.
  - d) Waktu akan sering terbuang apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
  - e) Jumlah peserta didik yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik.
  - f) Menghambat cara berfikir anak apabila tidak pandai atau kurang mampu membawa diri, misalnya pendidik meminta peserta didiknya

menjawab persis seperti yang dikehendaki, kalau tidak dinilai salah.

- 3) Cara mengatasi model pembelajaran *probing prompting*
  - a) Pendidik harus mampu menyesuaikan waktu dengan jumlah peserta didik sehingga mampu memberi pertanyaan sesuai dengan yang sudah disiapkan.
  - b) Pendidik harus mampu membuat peserta didik nyaman dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa takut ataupun tidak percaya diri.
  - c) Pendidik harus mampu membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
  - d) Mengkondisikan peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh.

1. Fauziah (2017), “pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar pada tema 8 ekosistem siwa kelas V SDN Wiyung 1 Surabaya” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *prombing prompting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Wiyung 1 Surabaya.
2. Trihayu (2016) meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV dengan model *probing prompting* di SD Regunung 01 kecamatan

Tengaran kabupaten Semarang semester II tahun ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Regunung 01

Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

3. Susanti (2017) Pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe probing prompting* didukung media gambar terhadap hasil belajar peserta didik materi energi dan alternatif dan penggunaannya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Dermo Kediri tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *probing prompting* didukung media gambar materi energi dan penggunaannya terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Demo Kediri.

Persamaan penelitian di atas, dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *probing prompting*. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen. Perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini diterapkan pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran ke-1 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

### **C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian**

Kerangka pikir digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Sugiyono (2010: 91) menjelaskan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila suatu penelitian membahas satu variabel atau lebih secara mandiri, yang perlu dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, serta argumentasi terhadap variasi besar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan pada bulan November 2018, peneliti memperoleh beberapa data yang mendasari dilakukannya penelitian ini yaitu, didapatkan hasil bahwa pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik terlihat pasif, hal itu dapat dilihat saat pendidik memberikan pertanyaan hanya sedikit peserta didik yang mau menjawab pertanyaan dari pendidik.

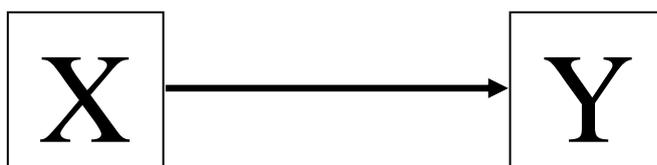
Demikian juga dalam hal berpendapat dan bertanya, hanya sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya.

Kebanyakan dari peserta didik yang lainnya masih malu, takut, dan ragu mengajukan pertanyaan atau pendapat mereka. Pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas dan penelusuran dokumen hasil belajar tematik peserta didik pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 diketahui terdapat beberapa permasalahan yang

terjadi pada saat pembelajaran , salah satunya adalah hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Model ini merupakan merupakan salah satu model yang dapat melatih peserta didik agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar, melatih keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat, dan melatih peserta didik untuk berani mengajukan pertanyaan yang belum dipahami, serta mengembangkan sikap saling berbagi pengetahuan antar peserta didik.

Berdasarkan pokok pemikiran tersebut, penggunaan model *probing prompting* memungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = model *probing prompting*  
 → = pengaruh  
 Y = hasil belajar tematik peserta didik

Sumber. Sugiyono (2010: 66).

Paradigma penelitian pada gambar 1 dapat dideskripsikan bahwa model *probing prompting* yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik

dapat menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Model *probing prompting* juga menjadikan peserta didik lebih aktif sehingga memungkinkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar tema 8 peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

### III. METODE PENELITIAN

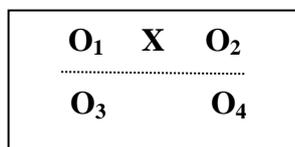
#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2010: 107) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Yusuf (2014: 77) berpendapat bahwa melalui penelitian eksperimen ini peneliti dapat mengontrol kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sanjaya (2014: 85) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Objek penelitiannya adalah pengaruh model *probing prompting* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *probing prompting* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan model *probing prompting*, pada desain ini kelompok

eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Sugiyono (2010: 116) menyatakan bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Desain Eksperimen.**

Keterangan:

$O_1$  = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

$X$  = perlakuan model *probing prompting*

$O_2$  = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

$O_3$  = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

$O_4$  = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

Sumber. Sugiyono (2010: 116).

*Pretest* dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen atau kelompok kontrol ( $O_1$ ,  $O_3$ ) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan model *probing prompting*. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai ( $O_2 - O_4$ ) adapun kelompok kontrol tidak diperlakukan dengan model tersebut. Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* maka dihitung *N-Gain* atau peningkatan pengetahuannya. Nilai *posttest* tersebut dianalisis menggunakan rumus *t-test*.

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam sebuah penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti untuk memberikan gambaran atau memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan.
2. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
3. Menentukan populasi dan sampel penelitian, jumlah populasi 45 peserta didik dengan keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai sampel yaitu kelas eksperimen 22 peserta didik dan kelas kontrol 23 peserta didik.
4. Menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, serta pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
5. Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja peserta didik.
6. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
7. Membuat soal instrumen tes
8. Melakukan uji coba instrumen pada peserta didik di luar sekolah yang akan di teliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen pada peserta didik di sekolah yang berbeda yaitu di SD Negeri 1 Metro Timur.
9. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel, didapatkan 22 soal valid dan 18 soal yang tidak valid, kemudian 22 soal dinyatakan reliabel.
10. Menetapkan 20 soal *pretest* dan *posttest* yang diambil dari 22 soal yang sudah valid dan reliabel.
11. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
12. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *probing prompting*.

13. Memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model *problem solving*.
14. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan hasil belajar kelas kontrol tanpa perlakuan.
15. Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
16. Menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan di dalam penelitian.
17. Menyusun laporan penelitian.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamat di Jalan Stadion Tejo Agung Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

#### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan November 2018 sampai bulan April 2019.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Gunawan (2013: 2) populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 45 peserta didik yang terbagi ke dalam kelas IVA dan IV B yang terdiri dari 22 peserta didik kelas IV A dan 23 peserta didik kelas IV B, 29 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

### **2. Sampel Penelitian**

(Sugiyono, 2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A (eksperimen) dan kelas IV B (kontrol) SD Negeri 10 Metro Timur yang merupakan seluruh anggota populasi dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Peserta Didik	Kelas IVA (eksperimen)	Kelas IVB (kontrol)
1	Laki-laki	13	16
2	Perempuan	9	7
3	Jumlah	22	23

(Sumber: Administrasi Sekolah SD Negeri 10 Metro Timur)

## E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2010: 60) menyatakan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat.

- a. Variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Variabel bebas atau independen pada penelitian adalah model pembelajaran *probing prompting* (X).
- b. Variabel terikat atau variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar belajar tematik peserta didik (Y).

### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Penjelasan mengenai variabel-variabel

yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

**a. Variabel Bebas.**

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat meningkatkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Model *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara pendidik menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun peserta didik sehingga terjadi proses berpikir peserta didik yang mengaitkan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru.

**b. Variabel Terikat**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan peserta didik terhadap indikator tentang materi yang diajarkan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan peserta didik terhadap indikator, dengan materi yang disampaikan yaitu pada tema 8 subtema 1 tematik kelas IV. Nilai hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan agar diperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa nontes dan tes.

### 1. Non-tes

Widiyoko (2009: 30) teknik non-tes adalah teknik yang yang digunakan untuk melakukan penilaian melalui pengamatan. Non-tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skill* dan berhubungan dengan penampilan yang dapat dimati. Adapun teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengalaman atau pengamatan langsung. Sugiyono (2010: 203) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tematik dan sudahkah menggunakan media saat proses pembelajarannya.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yaitu peserta didik untuk melakukan pendahuluan

supaya menemukan permasalahan yang harus diteliti. Sugiyono (2010: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya (sedikit/kecil). Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran tematik pada kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yang memiliki pertanyaan tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Wawancara ditujukan kepada pendidik kelas IVA dan IVB sebagai narasumber. Wawancara dilakukan di ruang pendidik dengan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah disiapkan sebelumnya agar memperoleh data yang akurat dan terfokus pada tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai *mid* semester ganjil pembelajaran tematik peserta didik kelas IV, sejarah sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana, dan prasarana yang ada di SD Negeri 10 Metro Pusat, gambar

atau dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, serta untuk mendapatkan data empiris lainnya.

## 2. Tes

Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam ranah kognitif, maupun psikomotor. Data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2010: 32) tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes merupakan cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui stimulus atau pertanyaan. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu.

Berdasarkan uraian ahli tersebut, tes merupakan alat evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah pengetahuan pada pembelajaran tematik kelas IV tema 8 subtema 1 tentang daerah tempat tinggalku. Ranah pengetahuan yang akan dijadikan instrumen tes meliputi mengingat (C1), menjelaskan (C2), menerapkan (C3).

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak berjumlah 20 soal, diberikan skor 1 untuk jawaban benar, sedangkan skor 0 untuk jawaban salah.

## **G. Instrumen Penelitian**

Meneliti pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2010: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Instrumen penelitian juga digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting*. Instrumen tes diberikan berupa *pretest* dan *posttest*.

### **1. Instrumen Tes**

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2010: 150) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan sebagai alat ukur keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa.

Instrumen tes adalah alat untuk mrngumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan caraa pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pembelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pembelajaran tersebut, untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes pilihan jamak. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar dalam ranah kognitif. Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

**Tabel 3. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar**

Kompetensi Dasar	Indikator	IPK	Butir Soal		
			Sebelum di Uji	Valid	Baru
<b>Bahasa Indonesia</b> 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiks	3.9.1 Mengidentifikasi gagasan pokok setiap paragraf dan memahami isi paragraf	C3	2, 14, 15, 16, 17	14, 15, 16, 17	8, 9, 10, 11
	3.9.2 Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.	C1	1, 10, 18, 19, 20	1, 10	1, 5
	3.9.3 Menjelaskan watak tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.	C2	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13	5, 7, 8, 11, 12	2, 3, 4, 6, 7
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulisan, dan visual.	4.9.1 Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.	P	Lembar Observasi		
	4.9.2 Menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi	P	Lembar Observasi		

Kompetensi Dasar	Indikator	IPK	Butir Soal		
			Sebelum di Uji	Valid	Baru
<b>IPA</b> 3.9 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	3.9.1 Menyebutkan satuan gaya dengan tepat.	C1	24	24	15
	3.9.2 Mengidentifikasi faktor dan pengaruh gaya dan gerak.	C1	25, 29, 34, 37	29	18
	3.9.3 Menjelaskan pengertian gaya dan gerak dengan benar.	C2	21, 22, 23, 28, 30, 31, 36, 38, 38, 40	21, 22, 23, 28, 31, 36, 39	12, 13, 14, 17, 19
	3.9.4 Menentukan perbedaan gaya dan gerak.	C3	26, 27, 32, 33, 35	27, 33	16, 20
4.9 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dengan gerak..	4.9.1 mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.	P			
	4.9.2 Menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara lisan.	P			

## 2. Uji coba Instrumen Tes

Instrumen tes yang telah tersusun perlu diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Setelah instrumen memenuhi syarat yang ditentukan, maka instrumen soal dapat digunakan. Setelah instrumen tes tersusun, tes di ujicobakan ke sekolah yang bukan menjadi subjek penelitian namun memiliki tingkat ketercapaian yang hampir sama dengan sekolah yang akan diteliti. Banyaknya soal tes yang diuji cobakan yaitu 40 soal. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes validitas dan reliabilitas tes. Tes uji coba ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

Peneliti memilih SD Negeri 1 Metro Timur, karena memiliki akreditasi yang sama yaitu B, kurikulum yang diterapkan sama yaitu kurikulum 2013.

## H. Uji Kemantapan dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Uji Validitas

Sebelum peneliti menggunakan instrumen yang telah disusun untuk pengumpulan data, terlebih dahulu instrumen tersebut harus diuji validitasnya. Kasmadi dan Sunariah (2014: 77) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu mampu mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Adapun validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan isi yang dikehendaki. Secara teknis, pengujian pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Kisi-kisi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan instrument tes sesuai dengan materi yang akan diukur. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel* 2010. Kasmadi dan Samariah (2014: 157) menyebutkan rumus korelasi *point biserial* sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  = koefisien korelasi *point biserial*

$M_p$  = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

$M_t$  = mean skor total

$S_t$  = simpangan baku

$p$  = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

$q$  = proporsi peserta didik yang menjawab salah ( $q=1-P$ )

(Sumber: Arikunto, 2010: 79)

**Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

No	Besar Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Muncarno, 2016:51)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha=0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya yaitu instrumen penelitian uji reliabilitas. Yusuf (2014: 242) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda.

Sugiyono (2010: 121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang sama, namun dalam waktu yang berbeda, akan tetap menghasilkan data yang sama atau relatif sama.

Arikunto (2010: 100) menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas soal tes digunakan rumus KR. 20 (*kuder richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item, dengan salah

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya/jumlah item

$S$  = standar deviasi dari tes

(Sumber: Arikunto, 2010: 100)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel 2010*. Hasil penelitian tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 5. Koefisien Reliabilitas**

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2010: 257)

## I. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh

penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

### 1. Teknik Analisis data hasil belajar

Teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini meliputi nilai hasil belajar secara individual, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*).

#### a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Perhitungan nilai hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan secara individu menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum item

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2016: 102)

#### b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik menggunakan rumus *mean* atau  $\bar{x}$  yaitu sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\Sigma X$  = total nilai yang diperoleh peserta didik

$\Sigma N$  = jumlah peserta didik

Sumber: Aqib, dkk. (2010: 40)

### c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber: Aqib, dkk. (2010: 41)

**Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Persentase	Kriteria
1.	>85%	Sangat tinggi
2.	65-84%	Tinggi
3.	45-64%	Sedang
4.	35-44%	Rendah
5.	<24%	Sangat rendah

Sumber: Aqib, dkk. (2010: 41)

### d. Peningkatan Pengetahuan (N-Gain)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik. Adapun *posttest* dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan peserta didik setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran. Hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan. Meltzer dalam Bintoro (2018: 57) untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, digunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi :  $0,7 \leq N-Gain \leq 1$

Sedang :  $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$

Rendah :  $N-Gain < 0,3$

Sumber : Meltzer dalam Bintoro (2018: 57)

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisis data dalam statistik digunakan untuk mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah distribusi data dengan menggunakan analisis uji-t (*t-test*), sebelum dilakukan uji-t harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

1) Rumusan hipotesis:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data berdistribusi tidak normal

2) Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*

$$X_{hit}^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  : *Chi kuadrat*

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2016: 60)

3) Kaidah Keputusan yaitu:

Apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka populasi berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat.

$H_a$  = variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

$H_o$  = variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

2) Menentukan taraf signifikan.

Taraf signifikan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,5.

3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Sumber: Sugiyono (2010: 275)

4) Ketentuan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut.

a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya varian kedua

kelompok data tersebut adalah homogen.

- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus, jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (metode *probing prompting*) terhadap Y (hasil belajar tematik) kemudian diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus *t-test*. Uji hipotesis digunakan untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Uji hipotesis ini menggunakan rumus *independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *pooled varians* karena jumlah anggota sampel 1 (kelas eksperimen) tidak sama dengan jumlah anggota sampel 2 (kelas kontrol) serta varians homogen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = rata-rata data pada sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata-rata data pada sampel 2

$n_1$  = jumlah anggota sampel 1

$n_2$  = jumlah anggota sampel 2

$S_1^2$  = varians sampel 1

$S_2^2$  = varians sampel 2

Sumber: Muncarno (2016: 56)

Berdasarkan rumus di atas, diterapkan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$

dengan derajat kebebasannya ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$ , maka kaidah keputusan

yaitu: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, adapun jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Apabila  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar tematik tema 8 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Pengaruh dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata *posttest* kelas eksperimen 81,591 sedangkan kelas kontrol 74,783. Perbedaan nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,57 dengan kategori sedang. Kemudian pada kelas kontrol sebesar 0,46 dengan kategori sedang. Selisih *N-Gain* kedua kelas yaitu 0,11. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data  $t_{hitung} 2,545 > t_{tabel} 2,021$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *probing prompting*, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Peserta Didik

Model pembelajaran *probing prompting* diharapkan dapat melatih peserta didik untuk aktif dan berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran yang aktif dan salah satu alternatif untuk memberikan variasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting*.

3. Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada pendidik sebagai inovasi dalam pembelajaran sehingga pendidik dapat menerapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti yang ingin menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dapat ditinjau lanjuti pada penelitian berikutnya dengan memperhatikan alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan di terapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri Dkk. 2009. *Strtegi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta. 612 Halaman.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya, Bandung. 152 Halaman.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi (Revisi V)*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 413 Halaman.
- Bintaro, kukuh. 2018. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 226 Halaman
- Fauziyah. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar pada Tema 8 (Ekosistem) Siswa Kelas V SDN Wiyung 1 Surabaya.(Skripsi). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing, Yogyakarta. 220 Halaman.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Wacana Prima, Bandung. 258 Halaman.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta. 242 Halaman.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia, Bandung. 344 halaman.
- Hasanah, Uswatun. 2017. Penerapan Teknik Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Langsa. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Langsa. Langsa.

- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 358 Halaman.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasa Kependidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 251 Halaman.
- Isjoni dan Arif Ismail. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Pustaka Belajar, Yogyakarta. 183 Halaman.
- Kadir, Abd & Harun Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 222 Halaman.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Moderen Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 244 Halaman.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama, Bandung. 321 Halaman.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 340 Halaman.
- Marno dan Idris. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. 188 Halaman.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 240 Halaman.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna (Hamim Group), Lampung. 96 Halaman.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 224 Halaman.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pres, Jakarta. 372 halaman.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta. 314 Halaman.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenada Group, Jakarta. 276 Halaman.
- Sapardi. 2013. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep Aplikasi)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 338 Halaman.
- Sardiman, A.N. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 236 Halaman.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. 239 Halaman.
- Sisdiknas. 2013. Undang-undang No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta. 227 Halaman.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 195 Halaman.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Kalimedia, Yogyakarta. 543 Halaman.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 168 Halaman.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 456 Halaman.
- Susanti, Vitria Suci. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting Didukung Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya Pada Siswa Kelas IV SDN Dermo 2 Kediri. *Jurnal Simki-Pedagogia*. 1:12-20.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar & Pembelajaran*. Prenada Media Grup, Jakarta. 310 Halaman.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Surya Pena Gemilang, Malang. 221 Halaman.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Pers Media Buana Pustaka, Surabaya. 176 Halaman.
- Trihayu. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV dengan model probing prompting di SD Regunung 01 Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. Universitas Kristen Satya Wacana Semarang. *Jurnal Pendidikan Ke Sd An*. 3:379-386.
- Usman, Syaikhu. 2018. Kualitas Buruk Pelajar Indonesia Akibat Proses Belajar Tidak Tuntas. Apa yang Bisa Dilakukan?.  
<https://www.gopgle.com/amp/s/theconversation.com/amp/kualitas-buruk-pelajar-indonesia-akibat-proses-belajar-tidak-tuntas-apa-yang-bisa-dilakukan-97999>. Diakses pada tanggal 20 februari 2019.
- Wasliman, Lim. 2007. *Problematika Pendidikann Dasar*. (Modul). SPs-UPI, Bandung. 264 Halaman.
- Widiyoko, Eko Putro. 2009. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar, Yogyakarta. 254 Halaman.

Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta. 492 Halaman.